

Implementasi Pembelajaran Pengembangan Kognitif AUD dengan Mengenal Angka 1-20 pada Anak Kelompok B

Implementation of AUD Cognitive Development Learning by Recognizing Numbers 1-20 in Group B Children

Sri Handayani¹, Mariana², Angelina Kurnia Juita³

¹Universitas Bakti Indonesia

²IAI Sunan Giri Ponorogo Indonesia

³STKIP Citra Bakti Indonesia

Correspondence e-mail: harlie789@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/01/14; Revised: 2023/03/16; Accepted: 2023/06/30

Abstract

This study aimed to analyze AUD cognitive development learning implementation by recognizing the numbers 1-20 in group B at RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo. This study uses qualitative research methods by disclosing in-depth data through interviews, observation, and review of documents about what informants do and how to plan, implement and evaluate learning to develop numeracy skills 1-20. The study's results stated that at RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo, in learning to develop the ability to count from 1-20 in group B, the teacher had carried out the learning planning stages, namely setting themes and determining methods. In learning, learning to develop counting 1-20 group B by using home visit services. The technique used is a play method that easily stimulates a child's brain simulation so that children can easily understand and have fun learning for RA Muslimat NU Mutiara Bangsa media in developing knowledge to count 1-20 using various media, namely counting with fingers, using number cards, and using seeds. In designing learning to measure 1-20 groups B RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo, the teacher always evaluates, namely making observations without emphasizing the results of children's activities, but the teacher must first understand the child's abilities and continue to guide and always provide motivation to children so that cognitive abilities children can develop optimally according to the child's abilities, in this case, the ability to count 1-20.

Keywords

early childhood; learning media; numeracy development



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merujuk pada periode perkembangan awal anak, mulai dari kelahiran hingga sekitar usia 8 tahun. Ini adalah masa kritis dalam kehidupan seorang anak, di mana mereka mengalami tumbuh kembang yang cepat dalam segi sosial emosional serta fisiknya. Selama periode ini, anak-anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, berpikir, dan pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka (Talango, 2020). Hal lain yang mereka pelajari adalah memahami emosi, dan mengelola hubungan sosial. Belajar awal ini dalam memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan. Program pendidikan prasekolah atau taman kanak-kanak biasanya menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan anak usia dini melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya (L. Hidayati & Yulsyofriend, 2022).

Beberapa tujuan utama pendidikan anak usia dini meliputi (R. Hidayati & Lestari, 2021): pengembangan keterampilan motorik dan koordinasi tubuh, Pengembangan keterampilan sosial, seperti berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain; Pengembangan bahasa dan komunikasi verbal dan nonverbal. Stimulasi kognitif dan pengembangan keterampilan. Pengembangan kemandirian dan kemampuan mandiri, berpikir, seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif, pembentukan sikap positif terhadap belajar dan eksplorasi (D. R. Sari & Rasyidah, 2019).

Penting untuk memahami bahwa masing-masing anak mempunyai kecepatan serta pola perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang sesuai dan dukungan individual diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan unik anak setiap. Sangatlah penting bagi masa ini untuk mengeksplorasi perkembangan anak usia dini dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Proses berhitung diterapkan RA (Raudhatul Athfal) diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, melainkan memasukan kesiapan sosem anak (Dewi & Mailasari, 2020). Prose belajar ini pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang bervariasi dan menyenangkan. Kadang anak kurang tertarik dengan pembelajaran berhitung secara konvensional atau bernyanyi saja sehingga membuat anak tidak mau mendengarkan saat pembelajaran kognitif terutama berhitung.

Anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun diajak memasuki masa prasekolah, yaitu tahap dimana anak mempersiapkan diri untuk mengorganisasikan sesuatu yang lebih konkrit dan mulai memikirkan pengalamannya (Lestari, 2020). Pada tahap ini, perkembangan kognitif anak mulai muncul dan anak bersiap untuk sekolah. Padahal,

anak pada masa ini sudah bisa berpikir dan memecahkan masalah di lingkungannya serta berani mencoba sesuatu yang baru (Safitri et al., 2021). Masa ini juga menentukan aspek perkembangan anak di kemudian hari, sehingga memudahkan anak untuk menempuh pendidikan yang lebih formal.

Peneliti mengambil pengembangan kalkulus karena kalkulus sangat penting. Tanpa penguasaan kecerdasan atau kemampuan ini, anak akan kesulitan memecahkan masalah yang melibatkan angka. Karena dalam kehidupan sehari-hari, anak selalu dihadapkan pada berbagai perhitungan dan angka. Memikirkan cara membagikan enam permen kepada ketiga temannya, berapa banyak kue yang harus dibeli untuk adiknya, dll, membutuhkan keterampilan matematika. Selain itu, prose ini bertujuan mengukur hasil dari proses pembelajaran di Sekolah RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pengembangan Kognitif AUD dengan Mengenal Angka 1-20 pada Anak Kelompok B" yaitu: "Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Manipulatif terhadap Pengenalan Angka pada Anak Kelompok B" (Prashanti, 2023). Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penggunaan metode pembelajaran matematika berbasis manipulatif dalam mengembangkan pengenalan angka 1-20 pada anak kelompok B. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang potensi pendekatan manipulatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka. Judul Penelitian: "Efektivitas Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Angka pada Anak Kelompok B" (Haryani & Sari, 2021). Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan media interaktif, seperti aplikasi komputer atau permainan edukatif, dalam pembelajaran pengenalan angka pada anak kelompok B. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas media interaktif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap angka 1-20. Judul Penelitian: "Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain pada Pengenalan Angka pada Anak Kelompok B" (Indrawati, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran bermain dalam mengembangkan keterampilan pengenalan angka pada anak kelompok B. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan bermain dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak. Judul Penelitian: "Pembelajaran Kooperatif dalam Pengenalan Angka pada Anak Kelompok B" (Handayani, 2020). Penelitian ini menginvestigasi efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pengenalan angka pada anak kelompok B. Melalui metode pembelajaran kooperatif, anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dan saling membantu dalam memahami konsep angka

1-20. Judul Penelitian: "Peran Guru dalam Pengenalan Angka pada Anak Kelompok B" (Rahmaningrum & Fauziah, 2020). Penelitian ini fokus pada peran guru dalam proses pengenalan angka pada anak kelompok B. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi pengajaran yang efektif, pendekatan yang sesuai, dan interaksi guru yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali angka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud menindaklanjuti untuk mengetahui pengembangan kemampuan berhitung anak kelompok B di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo, bagaimana implementasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kemampuan berhitung 1-20 anak kelompok B di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo.

2. METODE

Kajian penerapan pembelajaran melalui penelitian kualitatif untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak Kelompok B RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019), kegiatan informan bagaimana implementasi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran pengembangan berhitung 1-20 kelompok B RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo. Lokasi penelitian ini adalah RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo. Berlokasi di Jalan RA Kartini No. 21 Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara informan, sedangkan data sekunder berupa data dokumen, kurikulum, dll. Responden: 15 siswa kelompok B. Informan: direktur dan guru kelompok B. Penelitian melalui observasi ini diperoleh informasi tentang pembelajaran mengembangkan berhitung pada anak RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo 1-20 Kelompok B. Melalui metode dokumenter, peneliti mengumpulkan informasi berupa dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran membaca. -20, antara lain: dokumen inti, RPH, rekap penilaian, buku referensi berhitung, RPP kegiatan pembelajaran, nama anak kelompok B, tempat dan sarana prasarana, foto dokumenter, dll.

Wawancara dilaksanakan tentang bagaimana perencanaan dan proses pembelajaran pengembangan kemampuan berhitung 1-20 kelompok B di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo. Adapun informannya antara lain: Kepala Sekolah, untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan RA Muslimat NU Mutiara bangsa Dolopo. Guru kelompok B, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pengembangan kemampuan berhitung 1-20 kelompok B di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo. Guru-guru, untuk mendapatkan informasi tentang profil RA dan data-data yang

berkaitan dengan RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo.

Dengan demikian, metode analisis data adalah proses pengorganisasian analisis data yang ditujukan bagi peneliti oleh karena itu merupakan upaya mencari dan menyusun catatan observasi, wawancara, catatan lapangan, data dukung lain secara sistematis, dengan tujuan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti meningkat dan temuannya juga disampaikan kepada orang data kemudian pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan deskripsi. Data dianalisis selama proses penelitian berlangsung (*ongoing process*) (Miles & Huberman, 1992).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1. *Perencanaan Pembelajaran Kemampuan Berhitung 1-20 Anak Kelompok B*

Perencanaan penting untuk taman kanak-kanak karena memberi anak kesempatan terbaik untuk maju dalam perkembangan dan pembelajaran. Guru memahami peran mereka dan tugas-tugas yang harus diselesaikan anak-anak untuk berkembang dan belajar. Guru menyediakan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk lebih memahami apa itu perencanaan pembelajaran, maka guru juga harus memahami apa yang dimaksud dengan perencanaan. Perencanaan adalah langkah pertama untuk mengambil tindakan yang diperlukan dan mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun oleh guru, yang melaluinya ia merencanakan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa elemen yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran kemampuan berhitung 1-20 untuk anak kelompok B: Tujuan Pembelajaran: Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk pengembangan kemampuan berhitung anak kelompok B dalam mengenal angka 1-20. Tujuan tersebut harus dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu. Kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung pengenalan angka 1-20, seperti pengenalan konsep angka, pengenalan urutan angka, pengenalan hubungan antara angka, dan pengenalan operasi dasar. Materi Pembelajaran: Memilih atau merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak kelompok B. Materi pembelajaran dapat berupa buku teks, bahan manipulatif, media interaktif, atau alat permainan yang memfasilitasi pemahaman angka 1-20 secara visual dan konseptual. Metode Pembelajaran: Memilih metode pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis pengalaman. Metode tersebut harus mendorong partisipasi aktif, pemecahan masalah, dan pemahaman yang mendalam tentang angka 1-20. Evaluasi: Menentukan strategi evaluasi yang tepat untuk mengukur kemajuan

anak dalam mengenal angka 1-20. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, tes tulis, tes lisan, atau aktivitas praktis untuk memastikan pemahaman yang komprehensif. Sumber Daya dan Lingkungan Pembelajaran: Memastikan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang diperlukan, seperti buku, alat peraga, manipulatif, atau media interaktif. Selain itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan mendukung yang mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil transkrip dokumentasi, transkrip wawancara dan observasi bahwa pandangan peneliti di RA Muslimat NU Bunga Bangsa Dolopo dalam menerapkan sistem pembelajaran pengembangan berhitung 1-20 sesuai dengan karakteristik dan kecerdasan yang dimiliki anak usia dini. Anak berkembang sesuai dengan tingkat usia dan tahapan perkembangannya.

Menurut William H Newman, Perencanaan mencakup berbagai keputusan dan klasifikasi tujuan, mendefinisikan kebijakan, mendefinisikan program, mendefinisikan metode dan prosedur tertentu, dan mendefinisikan kegiatan berdasarkan agenda. Berdasar Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pendidikan Anak Usia Dini, perencanaan pembelajaran merupakan keterampilan oleh guru PAUD. Perencanaan penting untuk pembelajaran di PAUD, karena memberi anak kesempatan terbaik untuk maju dalam perkembangan dan belajar melalui bermain.

Berdasarkan teori dan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 diatas maka dalam hal perencanaan guru telah melakukan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran yaitu menetapkan tema dan menetapkan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berhitung 1-20 kelompok B di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo. Setelah menentukan tema dan metode guru membuat perencanaan pembelajaran.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berhitung 1-20

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya wabah covid-19. Dengan adanya infection Covid-19 ini membuat proses pembelajaran merambah kepada banyak sector termasuk dunia pendidikan. Secara detail perubahan itu ada pada system tatap muka menjadi non tatap muka atau sering kita kenal daring.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo telah melaksanakan pembelajaran pengembangan berhitung 1-20 kelompok B dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dan menggunakan layanan home visit dalam pembelajaran. Dalam hal ini layanan home visit dilakukan demi mendidik siswa-siswi RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo, karena pembelajaran daring dirasa kurang

efektif. Layanan home visit dilaksanakan dengan kesepakatan Kepala dan segenap guru RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo dengan izin orang tua. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan diberikan jadwal pertemuan pembelajaran. Guru mendatangi kelompok siswa secara bergantian.

Selama *homeschooling*, guru dan siswa tetap mengikuti pedoman kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, seperti memastikan kesehatan guru dan siswa, memakai masker atau face shield, mencuci tangan. atau gunakan pembersih tangan. Dalam hal pembelajaran berhitung 1-20 RA Muslimat NU Mutiara Bangsa menggunakan metode bermain yang mudah merangsang stimulasi otak anak, sehingga anak mudah memahami dan pembelajaran bersifat menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Morrison dan Muhammad Fadhillah.

Permainan merupakan alat yang membatasi perkembangan kognitif anak dan memungkinkan anak untuk melatih keterampilan dan kemampuannya dengan cara yang santai dan menyenangkan. Bermain Menurut Morrison Cara utama anak dapat langsung berinteraksi dengan lingkungannya serta berpikir dan belajar. Bermain aktif memberi anak kesempatan untuk mempercayai diri mereka sendiri, apa yang telah mereka capai, dan menjadikan mereka kepribadian yang mengatur diri sendiri Permainan juga merupakan alat penting untuk membekali anak dengan aktivitas fisik dan mental untuk mendorong perkembangan kognitif anak.

Metode bermain yang digunakan di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa dalam pembelajaran pengembangan berhitung 1-20 menggunakan media yang bervariasi yaitu, berhitung dengan jari, dengan menggunakan kartu angka, dan menggunakan biji-bijian. Media tersebut sangat disukai anak dalam belajar berhitung 1-20. Dimana menggunakan media sangatlah penting dalam pembelajaran. Dalam pandangan salah satu ahli (Slamet Suyanto), peran media dalam proses pembelajaran ini memberikan rangsangan cepat berfikir kritis pada anak.

Anak-anak lebih bersemangat apabila mereka bisa belajar sambil bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain dan berimajinasi oleh karena itu dengan metode bermain dan media pembelajaran dalam pembelajaran pengembangan berhitung 1-20 anak dapat belajar sambil bermain, dari bermain maka pemikiran kognitifnya bisa lebih berkembang sehingga dari bermain juga bisa memudahkan anak dalam belajar dan memahami beberapa pengetahuan yang telah dialami.

Bermain sambil belajar tentunya sudah jadi kesukaan semua anak terutama untuk anak usia dini, karena di dalam kegiatan bermain dan belajar merupakan hal yang tidak membosankan dan sudah pasti menyenangkan, dengan bermain anak akan

mendapatkan beberapa keuntungan seperti keuntungan dalam perkembangan kognitifnya. Seperti ketika anak tertarik pada suatu objek tertentu, maka anak lebih terampil dalam berpikir dan keterampilan mengenal angka dengan efisien serta terampil dalam aplikatifnya.

3.3. Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Berhitung 1-20 Kelompok B

Penilaian merupakan hal penting dalam mengontrol hasil belajar peserta didik, penilaian dilakukan menggali informasi melalui pengamatan proses belajar anak. Hal ini dilaksanakan dengan mengamati proses belajar anak dan pengamatan mendalam dilakukan oleh pedagogik (guru). Pengumpulan data dilakukan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan transkrip observasi, transkrip wawancara, dan transkrip dokumentasi rangkuman penilaian dalam kegiatan berhitung 1-20 Kelompok B RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo. evaluasi dilaksanakan sesuai proses kemampuan anak dalam pembelajaran pengembangan berhitung 1-20.

Dalam hal ini di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa telah melakukan evaluasi yaitu menggunakan evaluasi yaitu observasi yaitu dengan melakukan pengamatan tidak menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi bagaimana proses anak mengenal dan memahami proses pengenalan angka. Dalam kemampuan berhitung 1-20.

4. SIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat ditarik garis merahnya bahwa di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo dalam implementasi pembelajaran pengembangan kognitif 1-20 kelompok B guru telah melakukan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran yaitu menetapkan tema dan menetapkan metode. Setelah menentukan tema dan metode guru membuat perencanaan pembelajaran melaksanakan pembelajaran pengembangan berhitung 1-20 kelompok B dengan menggunakan layanan home visit dalam pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode bermain yang mudah merangsang stimulasi otak anak, sehingga anak mudah memahami dan pembelajaran bersifat menyenangkan. Media dalam pembelajaran pengembangan berhitung 1-20 menggunakan media yang bervariasi yaitu berhitung dengan jari, dengan menggunakan kartu angka, dan menggunakan biji-bijian. Dimana menggunakan media yang disukai anak dan penting dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran pengembangan berhitung 1-20 kelompok B RA Muslimat NU Mutiara Bangsa Dolopo guru selalu melaksanakan evaluasi. Dalam hal ini di RA Muslimat NU Mutiara Bangsa telah melakukan evaluasi yaitu menggunakan observasi, dalam hal ini adalah proses kemampuan berhitung anak dengan memberikan motivasi dan penilaian proses kemampuan berhitung 1-20.

REFERENSI

- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220–235.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Handayani, N. N. L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Rendang. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–58.
- Haryani, S., & Sari, V. M. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4365–4572.
- Hidayati, L., & Yulsyofriend, Y. (2022). Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. *Jurnal Family Education*, 2(2), 207–219.
- Hidayati, R., & Lestari, I. (2021). Permainan Tradisional Jawa Tengah dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 14–24.
- Indrawati, R. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 45–52.
- Istiyani, D. (2013). MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS MENGHITUNG. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 1–18.
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108.
- Meutia, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Materi Perhitungan Kimia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 3(1), 39–60.
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Qualitative Data Analysis* (Diterjemahkan oleh Rohidi (ed.); Cetakan pe). Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mufid, A., Fatimah, S., Aeni, N., & Asfahani, A. (2022). Meningkatkan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik melalui Metode Outbound (Studi RA Muslimat NU XVII Keser). *Absorbent Mind*, 2(02), 1–9.
- Muhammad Fadillah. (2016). *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD.pdf*. umpo.

- Prashanti, N. A. S. (2023). *Pengaruh Media Papan Pipa Hitung Terhadap Pemahaman Konsep Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Darussalam 02 Kartasura.*
- Rahmaningrum, A., & Fauziah, P. (2020). Peran Guru pada Pengasuhan Anak dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1282–1292.
- Safitri, D., Lestaringrum, A., & Nusantara, U. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.
- Sari, T., Yasin, A. F., & Walid, M. (2022). Urgensi Pendidikan Keluarga Dsala Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Khazanah Intelektual*, 6(1), 1335–1354.
- Setyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan.* Alfabeta.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 93–107.
- Travelancya, T., & Asfahani, A. (2022). Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 29–35.
- Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Wijayanti, L. M. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa (Studi Kasus pada Anak Usia 1.5 Tahun). *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 12–24.